

## **PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI SECIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL**

**Azizah<sup>1</sup>, Elsa Efrina<sup>2</sup>, Zulmiyetri<sup>3</sup>, Safaruddin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

[azizahazizah6510@gmail.com](mailto:azizahazizah6510@gmail.com)

### **Abstrak**

Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa, termasuk bagi siswa disabilitas intelektual ringan. Siswa disabilitas intelektual ringan sering mengalami hambatan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, yang terdiri dari kondisi *baseline* awal (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline* akhir (A2). Analisis data yang digunakan yaitu analisis visual grafis. Subjek penelitian adalah siswa disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB peduli Anak Bangsa Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengamatan kondisi *baseline* awal (A1) yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan persentase yaitu 30%, 30%, 30%. Pada pengamatan kondisi intervensi (B) dilakukan selama tujuh kali pertemuan dengan persentase 70%, 80%, 90%, 90%, 90%, 90%, 90%. Terakhir pengamatan pada kondisi *baseline* (A2) dengan persentase 100%, 100%, 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi Secil dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV pada siswa disabilitas intelektual ringan.

**Kata Kunci:** disabilitas intelektual; media aplikasi secil; membaca permulaan

### **Abstract**

*Early reading is an important basic skill for students, including for students with mild intellectual disabilities. Students with mild intellectual disabilities often experience difficulties in combining syllables into whole words. This study aims to determine the effectiveness of using the Secil application media in improving early reading skills, especially reading simple two-syllable words with a CV-CVC pattern. This study uses a quantitative method with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design, which consists of an initial baseline condition (A1), an intervention condition (B), and a final baseline condition (A2). Data analysis used is visual graphic analysis. The subjects of the study were fifth-grade students with mild intellectual disabilities at SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh. The results showed that the observation of the initial baseline condition (A1) was carried out for three meetings with a percentage of 30%, 30%, 30%. The observation of the intervention condition (B) was carried out for seven meetings with a percentage of 70%, 80%, 90%, 90%, 90%, 90%. The final observation was based on baseline conditions (A2) with percentages of 100%, 100%, and 100%. It can be concluded that the use of the Secil application media can improve early reading skills, especially reading simple two-syllable words with a CV-VC pattern in students with mild intellectual disabilities.*

**Keywords:** early reading; intellectual disability; secil application media

### **Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Desmirasari & Oktavia, 2022). Di dalamnya terdapat empat keterampilan

berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Prihatin, 2017). Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca menjadi sebuah keterampilan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa, oleh karena itu keterampilan membaca harus dimiliki oleh semua siswa termasuk siswa disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual merupakan kondisi perkembangan saraf yang umum terjadi, ditandai dengan adanya penurunan signifikan pada fungsi intelektual dan kemampuan adaptif. Fungsi intelektual meliputi kemampuan bernalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak dan belajar. Sedangkan kemampuan adaptif berkaitan dengan keterampilan sehari-hari, seperti komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian dalam mengurus diri. Disabilitas intelektual diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, dan berat (Suharsiwi, 2017). Dalam penelitian ini siswa disabilitas yang akan diteliti termasuk ke dalam siswa disabilitas intelektual ringan. Siswa disabilitas intelektual ringan mempunyai kemampuan kognitif setara dengan anak berusia sekitar 7 hingga 12 tahun, dengan IQ 52 sampai 68. Pada umumnya siswa disabilitas intelektual ringan memiliki kondisi fisik yang hamper sama dengan anak-anak seusianya (Jati Rinakri, 2017).

Siswa dengan disabilitas intelektual ringan sering menghadapi kesulitan dalam membaca, berupa kesalahan dalam mengidentifikasi huruf, menghilangkan huruf saat membaca, mengganti huruf saat membaca serta kesalahan dalam memenggal kata. Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi penting sebelum siswa melangkah ke tahap selanjutnya. Pada tahap membaca permulaan siswa belajar mengenal simbol-simbol bunyi, bahasa, serta merangkai huruf menjadi sebuah kata serta menghubungkan makna pada rangkaian huruf tersebut (Herlina, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan bagi siswa disabilitas intelektual ringan perlu didukung oleh media yang tepat, menarik, dan dapat diulang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Peduli Anak Bangsa yang berada di Jl. Rangkayo Rasuna Said, Balai Nan Tuo, Kec. Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, penulis melaksanakan observasi di kelas V SDLB. Kelas tersebut terdiri dari 4 siswa dengan disabilitas intelektual ringan yang terdiri dari 3 siswa berjenis kelamin perempuan dengan inisial YF, HL, CA, dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki dengan inisial DA, yang sedang belajar Bahasa Indonesia fase C dengan elemen membaca. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengidentifikasi kemampuan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketiga siswa perempuan bisa mengenal dan menunjukkan huruf abjad, dan juga bisa dalam membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV serta bisa membaca sesuai dengan CP Bahasa Indonesia fase C elemen membaca dengan tujuan pembelajaran membaca nyaring kalimat sederhana dengan atau tanpa bantuan

gambar/ilustrasi serta memahami pesan dari teks sastra. Berbeda dengan ketiga siswa tersebut, kemampuan membaca siswa laki-laki dengan inisial DA belum berkembang secara optimal.

Hal ini dibuktikan pada saat penulis melakukan pengamatan lebih lanjut pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas, dimana guru menuliskan kalimat sederhana tanpa bantuan gambar di papan tulis dan dibaca oleh semua siswa di kelas. Kalimat tersebut berupa (saya makan roti, ibu memasak nasi, adik bermain bola). Tiga siswa yang berada di dalam kelas mampu membaca kalimat tersebut dengan benar, namun DA mengalami kesulitan dalam membaca kalimat tersebut. Melihat permasalahan yang dialami DA, penulis kemudian mencari informasi lebih lanjut tentang siswa tersebut.

Penulis melakukan tahap wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas DA yang bernama ibu Betria Ilusi, S.PdI., Gr. Dari hasil wawancara guru kelas mengatakan kepada penulis bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, DA diturunkan ke fase B pada elemen membaca, dengan capaian pembelajaran (CP) membaca kata sederhana yang digunakan sehari-hari dengan fasih dari bacaan; dan membaca kata sederhana dari tayangan yang dipirsakan dengan atau tanpa bantuan guru. Dan tujuan pembelajaran (TP) nya adalah membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan fasih dari bacaan.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa DA baru mencapai persentase 22% dalam indikator membaca dua suku kata berpola KV-KV, sementara kemampuannya dalam menyebutkan huruf abjad dan membaca satu suku kata mendapatkan kriteria penilaian sangat baik walaupun membacanya dengan cara dieja. Guru kelas selama ini hanya menggunakan buku baca konvensional “abiba”, namun hasilnya belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media aplikasi Secil (Serial Belajar Si Kecil) sebagai alternatif intervensi. Secil adalah kumpulan serial aplikasi belajar anak yang dikemas maupun dirancang secara interaktif, disertai permainan menarik dan suara sehingga anak-anak tidak bosan pada saat bermain (Kartikasari & Sulistyowati, 2023).

Aplikasi ini memiliki kelebihan biaya penggunaan yang terjangkau, karena dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* dan aplikasi *game* secil memiliki kelebihan yaitu mudah dalam pemasangan aplikasi di *gadget*, oleh karena itu memudahkan siswa dalam belajar menggunakan aplikasi secil (Yulita *et al.*, 2023). Aplikasi Secil juga mudah digunakan kapan saja dan dimana saja oleh siswa (Firgiawan & Sukasih, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi Secil efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk (Ariesandy *et al.*, 2020) dan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak disleksia (Yulita *et al.*, 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan aplikasi Secil untuk

meningkatkan kemampuan membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV pada siswa disabilitas intelektual masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas media aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV, pada siswa disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk subjek tunggal. Penelitian Subjek Tunggal (*single subject research*) bertujuan untuk menelaah hubungan kausal atau fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan SSR dinilai tepat untuk penelitian yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati, dicatat dan diukur, seperti aspek kognitif, perasaan atau tindakan (Marlina, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A.

Pada *baseline* awal (A1) ialah kemampuan dasar siswa tersebut sebelum dilakukan intervensi, pada fase intervensi (B) yaitu perlakuan yang dilakukan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi Secil, selanjutnya fase *baseline* akhir (A2) yaitu fase untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukan intervensi. Kondisi *baseline* (A1) diberikan kepada siswa untuk mengetahui awal target behavior dalam membaca kata yang terdiri dari dua suku kata berpola KV-KV, kondisi intervensi (B) diberikan untuk meningkatkan kemampuan behavior dalam membaca kata yang terdiri dari dua suku kata berpola KV-KV dengan menggunakan media aplikasi Secil, kondisi *baseline* (A2) diberikan untuk mengetahui pengaruh intervensi pada target dalam membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV.

Subjek penelitian adalah satu orang siswa laki-laki berinisial DA yang berusia 16 tahun dengan disabilitas intelektual ringan yang bersekolah di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh kelas V. Secara umum DA menunjukkan kemampuan belajar yang cukup baik. Namun, berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan, diketahui bahwa DA mengalami hambatan dalam aspek akademik, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada elemen membaca. Instrumen penelitian berupa *checklist* yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca 10 kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata berpola KV-KV yaitu: baju, bola, buku, bumi, dasi, kiwi, sawi, topi, kuda, dam mati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV “baju, bola, buku, bumi, dasi, kiwi, sawi, topi, kuda, mati, sate, poci, tape, rima, budi, sapi, duri, suku”

dalam bentuk persentase. Setiap kali siswa mampu membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV dengan benar, penulis langsung memberikan tanda centang pada lembar pengumpulan data. Adapun kriteria penilaian yang digunakan terdiri dari dua kategori yaitu “bisa” dan “tidak bisa”. Jika siswa membaca dengan benar maka masuk ke dalam kategori “bisa” dan memperoleh skor 1, sedangkan siswa yang belum bisa membaca dengan benar dikategorikan dengan “tidak bisa” dengan skor 0 (Riyanto & Hatmawan, 2020). Teknis analisis data yang penulis gunakan untuk mencari kesimpulan pada penelitian eksperimen dalam subjek tunggal ini adalah dengan cara analisis data visual grafik. Menurut Marlina (2021) menjelaskan ada beberapa hal yang dianalisis dalam data yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata berpola KV-KV, setelah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi Secil. Penelitian ini terdiri dari tiga fase yaitu fase pertama yaitu *baseline* pertama (A1), merupakan kondisi sebelum diberikan intervensi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan pada kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV. Fase kedua yaitu intervensi (B), yang merupakan tahap pemberian perlakuan dengan menggunakan aplikasi Secil untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa. Fase ketiga yaitu *baseline* (A2), merupakan kondisi kemampuan membaca permulaan pada kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV pada saat setelah diberikan intervensi atau perlakuan berupa aplikasi Secil

### ***Baseline* awal (A1)**

*Baseline* (A1) merupakan kondisi awal siswa sebelum diberikan intervensi. Pengamatan pada fase ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang dimulai dari hari Kamis/09 April 2026, Jumat/10 April 2026, dan Sabtu/11 April 2026. Pada fase A1 siswa memperoleh persentase 30%, 30%, 30%.

### **Intervensi (B)**

Pelaksanaan pengamatan pada fase intervensi dilakukan dalam 7 kali pertemuan yang di mulai dari hari Selasa/14 April 2026, Rabu/15 April 2026, Kamis/16 April 2026, Jumat/17 April 2026, Sabtu/18 April 2026 Senin/20 April 2026, Selasa/21 April 2026. Pada fase intervensi siswa memperoleh persentase 70%, 80%, 90%, 90%, 90%, 90%.

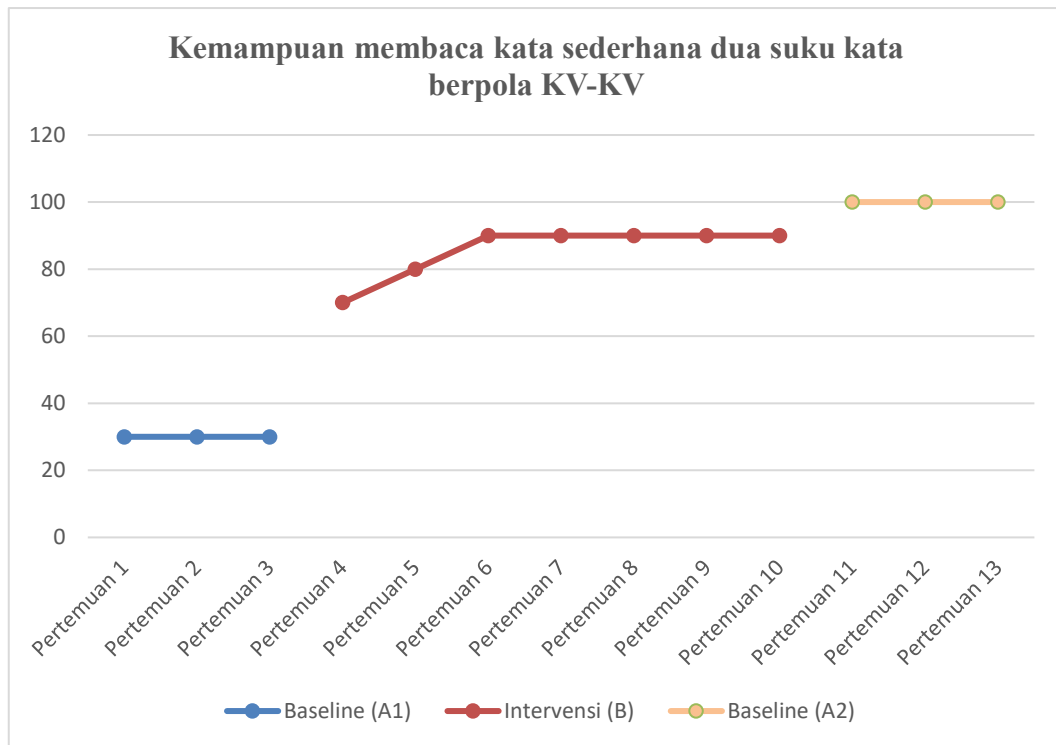
### **Baseline akhir (A2)**

Pelaksanaan pengamatan pada fase *Baseline* (A2) dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang dimulai dari hari Kamis/23 April 2026, Jumat/24 April 2026, Sabtu/25 April 2026. Pada fase A2 siswa memperoleh persentase 100%, 100%, 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil dari setiap pertemuan pada fase *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2) dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi data pada fase A1-B-A2**

<b>Baseline (A1)</b>		
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Persentase</b>
1	Kamis/ 9 April 2026	30%
2	Jumat/ 10 April 2026	30%
3	Sabtu/ 11 April 2026	30%
<b>Intervensi (B)</b>		
4	Selasa/ 14 April 2026	70%
5	Rabu/ 15 April 2026	80%
6	Kamis/ 16 April 2026	90%
7	Jumat/ 17 April 2026	90%
8	Sabtu/ 18 April 2026	90%
9	Senin/ 20 April 2026	90%
10	Selasa/ 21 April 2026	90%
<b>Baseline (A2)</b>		
11	Kamis/ 23 April 2026	100
12	Jumat/ 24 April 2026	100
13	Sabtu/ 25 April 2026	100



**Gambar 1. Rekapitulasi fase baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2)**

### Analisis Dalam Kondisi

Data dianalisis pada tiga fase yang digunakan yaitu fase *baseline* awal (A1), fase intervensi (B), fase *baseline* akhir (A2). Adapun rangkuman dari analisis data dalam kondisi yaitu sebagai berikut:

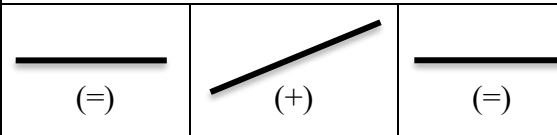
**Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi**

NO	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	7	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	▬ (=)	↗ (+)	▬ (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Stabil 85,71%	Stabil 100%
4.	Kecenderungan jejak data	▬ (=)	↗ (+)	▬ (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 30%-30%	Variabel 70%-90%	Variabel 100%-100%
6.	Level perubahan	30-30 = 0 (=)	90-70 = 20 (+)	100-100 = 0 (=)

### Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan antar fase A1, B, A2. Adapun rangkuman dari analisis data antar kondisi sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi**

No	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang di ubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil – Stabil - Stabil
4.	Level perubahan pada B/A1	$70\% - 30\% = 40\%$
	Level perubahan pada B/A2	$100\% - 70\% = 30\%$
5.	<i>Data overlape</i>	Persentase
	a. Persentase A1 ke B	0%
	b. Persentase A2 ke B	0%

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh. Membaca permulaan merupakan salah satu tahapan yang sangat berperan penting dalam kemampuan literasi dan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan literasi siswa di masa depan. Pada tahapan membaca permulaan ini. Siswa mulai diperkenalkan dengan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang nantinya akan menjadi pondasi untuk keterampilan membaca yang lebih kompleks di kelas selanjutnya (Muammar, 2020).

Untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV), peneliti memanfaatkan media berupa aplikasi Secil. Secil adalah kumpulan serial aplikasi belajar anak yang dikemas maupun dirancang secara interaktif, disertai permainan menarik dan suara sehingga anak-anak tidak bosan pada saat bermain (Kartikasari & Sulistyowati, 2023). Secil merupakan aplikasi digital berbasis game edukasi yang dikembangkan oleh perusahaan solite kids dengan tujuan

untuk melatih anak belajar membaca tahap awal (Yulita *et al.*, 2023). Aplikasi Secil menyajikan materi membaca dua suku kata secara visual dan audio, sehingga siswa tidak hanya membaca tetapi juga mendengarkan cara pengucapan yang benar (Rahmadani & Muryanti, 2023). Prinsip pengulangan (*driil*) yang menjadi salah satu prinsip utama pembelajaran bagi siswa disabilitas intelektual Damastuti (2020).

Dengan menggunakan aplikasi Secil ini siswa dapat membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV dengan tepat. Hasil penelitian ini dilaksanakan melalui tiga fase yaitu, fase *baseline* awal (A1) yang dilakukan selama tiga kali pertemuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Selanjutnya, fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan pemberian perlakuan kepada subjek. Fase yang terakhir yaitu *baseline* (A2) dilakukan dalam tiga kali pertemuan guna untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh intervensi. Pada *baseline* awal (A1), kemampuan awal siswa tercatat stabil dengan persentase masing-masing sebesar 30% pada tiga kali pertemuan. Selanjutnya, pada fase intervensi (B) setelah penerapan aplikasi Secil, persentase kemampuan siswa menunjukkan peningkatan bertahap yaitu: 70%, 80%, 90%, 90%, 90%, 90%, 90%. Pada fase *baseline* akhir (A2), peningkatan tersebut berlanjut dengan capaian persentase 100%, 100%, 100%. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) setelah penggunaan aplikasi Secil.

Hasil kajian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Ariesandy *et al.*, 2020) yang menjelaskan bahwa aplikasi Secil terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk. Demikian juga penelitian yang dilakukan (Sutomo & Suhardi, 2023) membuktikan bahwa aplikasi Secil mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Disamping itu penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji peningkatan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) melalui penggunaan aplikasi Secil tersebut, karena kajian yang ada lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca permulaan seperti, membaca suku kata.

Berdasarkan kondisi tersebut, aspek kebaruan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengimplementasikan aplikasi Secil dalam upaya meningkatkan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana

dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan di SLB Peduli Anak Bangsa menunjukkan dampak yang positif (baik). Dengan demikian, aplikasi Secil terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV).

## Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi pada permasalahan yang ditemukan pada seorang siswa disabilitas intelektual ringan di kelas V SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh, yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV). Sebagai upaya penanganan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan aplikasi Secil sebagai alternatif intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa disabilitas intelektual ringan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan aplikasi Secil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa disabilitas intelektual ringan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 17 kali pertemuan yang terbagi ke dalam tiga fase, yaitu *baseline* (A1) sebanyak 3 kali pertemuan, intervensi (B) sebanyak 7 kali pertemuan dan *baseline* (A2) sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Secil memberikan peningkatan yang bermakna terhadap kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) apabila dibandingkan dengan kondisi awal pada tahap *baseline* (A1).

Peningkatan persentase terjadi dikarenakan aplikasi Secil sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV). Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Bab IV, baik pada analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Secil terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata sederhana dua suku kata berpola KV-KV) pada siswa disabilitas intelektual ringan setelah diberikan perlakuan intervensi.

## Daftar Pustaka

Ariesandy, D., ulya, D., & Yudha, T. (2020). Penggunaan media interaktif secil membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan majemuk. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 5(2), 60–68.

- Damastuti, E. (2020). *Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektual*. Prodi PLB FKIP ULM.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 114–119.
- Firgiawan, D. B., & Sukasih, S. (2025). Efektivitas Media Cetak Big Book dan Media Digital Aplikasi Secil Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4648–4656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7806>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.
- Jati Rinakri, A. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Rodakarya.
- Kartikasari, D., & Sulistyowati, H. (2023). *Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Aplikasi Secil pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Ulul Albab Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. 7, 1485–1493.
- Marlina, M. (2021). Single subject research: Penelitian subjek tunggal. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muammar, D. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Hilmiati (ed.); ). sanabil*.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 45–52.
- Rahmadani, P., & Muryanti, E. (2023). Pengaruh Game Edukasi “Secil” terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *AS-SABIQUN*, 5(4), 948–956.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.).
- Sutomo, M., & Suhardi, A. (2023). penggunaan media interaktif secil membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. *pedagogi: jurnal pendidikan dasar*, 11(1).
- Yulita, M., Budi, S., Asnah, M. B., Zulmiyetri, Z., & Safaruddin, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 139–144.